

# Problematika pemanfaatan perpustakaan digital Pustabiblia bagi dosen IAIN Salatiga

Ifonilla Yenianti\*

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

## Paper type:

Research article

## Article history:

Received October 24, 2022

Revised November 1, 2022

Accepted November 8, 2022

## Keywords:

- College Library
- Digital Library
- Accessibility and Usability
- Ebook Pustabiblia

## Abstract

**Introduction.** The digital ebook library Pustabiblia is an ebook collection service application belonging to the IAIN Salatiga library that can be accessed by lecturers to support their information needs. This study aims to understand about the existence of Pustabiblia ebook services and the factor of the lack of access for lecturers to library ebooks owned by IAIN Salatiga.

**Methodology.** This research uses a qualitative descriptive approach from the results of interview, observations and documentation. The informants of this research are FEBI lecturers who are members and are active members of the ebook Pustabiblia.

**Results and discussion.** The results of this study indicate that FEBI lecturers are aware of the existence of ebook library services through librarians, WhatsApp group, website, and library social media. The factors for the lack of access to Pustabiblia services by FEBI lecturers are technical and non-technical factors. Technical factors are including alignment of collections with teaching/syllabic materials, system integration, internet network stability, internet quota limitations, storage capacity, application compatibility, and account footprint, while non-technical factors are the lack of socialization and promotion of the Pustabiblia ebook service, busy work, and not being the main source of reference.

**Conclusion.** FEBI Lecturers have already known ebooks from various sources, but in accessing them there are still technical and non-technical obstacles, the lack of socialization and promotion which is the most dominant factor in all interview data. The recommendations are aligning ebooks with the needs of teaching materials, socializing, developing and integrating ebook applications, and intensively communicating with lecturers

## 1. Pendahuluan

Sedikit menengok sejarah perkembangan perpustakaan yang saat ini berstatus UPT Perpustakaan IAIN Salatiga. Pada tahun 1982 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo menempati kampus di Jalan Caranggito (sekarang Jl. Tentara Pelajar No. 02). Perpustakaan memanfaatkan ruang kuliah (A-4) berukuran 8 X 10 M<sup>2</sup> dengan sistem layanan tertutup (*closed access*) dalam melaksanakan jasa layanan kepustakaan. Tahun 2001 sekretariat STAIN Salatiga menempati gedung baru berlantai tiga. UPT Perpustakaan STAIN Salatiga baru menempati gedung perpustakaan lama yang telah mengalami alih fungsi menjadi gedung sekretariat setelah melakukan perpindahan tempat beberapa kali. Pada tahun 2005, UPT Perpustakaan menempati gedung perpustakaan baru yang representatif dengan luas 2.130 m<sup>2</sup> dan di bagi menjadi tiga lantai. Pada tahun 2005 juga, perpustakaan memberikan layanan berbasis otomasi, sistem otomasi menggunakan sistem jaringan

\* Corresponding Author.

Email Address: [ifonila@iainsalatiga.ac.id](mailto:ifonila@iainsalatiga.ac.id) (I. Yenianti)



informasi perpustakaan (SIPRUS) dan penambahan koleksi perpustakaan di berbagai bidang keilmuan. Sistem Otomasi tersebut meliputi layanan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) untuk pencarian buku secara *online*, dan absensi mandiri, peminjaman, pengembalian, perpanjangan buku, laporan statistik, layanan surat dan sampai tahun 2010 telah dikembangkan banyak menu layanan tersistem pada SIPRUS.

Pada tahun 2010 perpustakaan mengembangkan sistem perpustakaan berbasis website, yang dapat diakses pada *link* <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/>. Selanjutnya, tahun 2013 perpustakaan menambah koleksinya dalam bentuk *e-resources*, baik *ebook* dan *ejournal* berlangganan maupun beberapa *ebook* dan *ejournal open access* (IAIN Salatiga, 2015). Pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Presiden No. 143 Tahun 2014, tanggal 17 Oktober 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga beralih status menjadi IAIN Salatiga. Perubahan status dari STAIN menjadi IAIN menjadi *support* yang luar biasa untuk pengembangan perpustakaan berikutnya (Asturini, 2016).

Pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2019 sampai dengan pertengahan 2021, perpustakaan merubah layanan tatap muka menjadi layanan *online*. Beberapa perangkat media sosial yang telah dimiliki oleh Perpustakaan IAIN Salatiga seperti Instagram, Facebook, Youtube, website menjadi lebih terlihat kebermanfaatannya dalam berkomunikasi dengan para pemustaka secara *online*. Berbagai layanan perpustakaan dapat dilihat pada website dan media sosial perpustakaan IAIN Salatiga. Layanan *Ebook* Pustabiblia sebagai salah satu contoh layanan berbasis *online* atau perpustakaan digital yang dilayankan oleh Perpustakaan IAIN Salatiga. Pemustaka dapat membaca berbagai koleksi *ebook* milik Perpustakaan IAIN Salatiga melalui *gadget* dan *personal computer* (PC) maupun *laptop*.

Perpustakaan digital Pustabiblia adalah perpustakaan digital yang dikembangkan oleh PT. Kubuku berbasis Android. Menurut Sismanto (2008), perpustakaan digital adalah sebuah sistem layanan informasi yang didukung oleh perangkat digital sebagai media layanan akses informasi. *Ebook* yang dilayankan pada aplikasi Pustabiblia adalah berbasis Android yang bisa di-*install* melalui *playstore* pada *smartphone*. Pustabiblia juga bisa di-*install* pada *personal computer* (PC) maupun *laptop* sehingga memudahkan pemustaka dalam mengakses *ebook* secara *online* melalui dua perangkat elektronik tersebut. Pustabiblia dilayankan untuk seluruh civitas akademika Kampus IAIN Salatiga, dosen, mahasiswa, karyawan dan anggota umum perpustakaan IAIN Salatiga. Pada masa pandemi Covid-19 dari bulan Maret 2020 hingga Maret 2021, diharapkan koleksi *ebook* dapat membantu para dosen mendapatkan bahan rujukan materi penunjang perkuliahan. Begitu juga Pustabiblia diharapkan dapat membantu dosen dalam mencari referensi dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan karya ilmiah dosen.

Sebagai informasi awal, bahwa pengadaan koleksi *ebook* di perpustakaan digital Pustabiblia adalah berbasis program studi yang dilakukan melalui dua cara yaitu pengadaan *ebook* dan hibah *ebook* alumni. Dalam proses pengadaan *ebook*, para dosen program studi memilih *ebook* yang sesuai dengan silabi mata kuliah di program studi masing-masing, kemudian pustakawan melakukan *checking* pada aplikasi Pustabiblia agar tidak terjadi pengadaan *ebook* yang serupa. Pengadaan *ebook* melalui hibah *ebook* alumni, dosen program studi dan pustakawan mengarahkan alumni untuk bisa menghibahkan *ebook* sesuai silabus perkuliahan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Pustabiblia merupakan salah satu usaha perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan referensi perkuliahan baik sebagai bahan ajar dosen maupun sebagai referensi buku penunjang perkuliahan berdasarkan silabus mata kuliah program studi pada masing-masing fakultas. Hal tersebut di atas sesuai dengan visi misi yang diemban oleh UPT Perpustakaan IAIN Salatiga di antaranya yaitu memberikan layanan koleksi dan menyediakan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka; memberikan kesempatan pustakawan untuk mengembangkan kemampuan akademis, *soft skill* dan

*hard skill*; mengembangkan sarana prasarana layanan informasi; menjadikan perpustakaan yang memiliki keunikan khas, sehingga dapat membantu promosi perpustakaan dan institusinya (IAIN Salatiga, 2015).

Penelitian ini juga merujuk pada beberapa penelitian perpustakaan digital dengan menggunakan *platform* media sosial untuk mengakses *Ebook*. Penelitian pertama yaitu penelitian Fatmawati (2017), metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, kemudian perolehan data menggunakan teknik wawancara dan penelusuran dokumen. Pemanfaatan dijelaskan menggunakan parameter *aksesibilitas* dan *usabilitas*. Hasil penelitian ini yaitu *aksesibilitas* pada aspek keterbukaan yaitu pertama, sosialisasi ijateng belum dilakukan secara maksimal. Kedua, untuk *usabilitas* pada aspek kemampuan mempelajari aplikasi, diperlukan pendampingan pada masyarakat pengguna aplikasi ijateng. Dan faktor-faktor kendala pemanfaatan ijateng, di antaranya kendala jaringan internet, koleksi digital belum lengkap, kelelahan mata, kurangnya sosialisasi, dan ketidakpahaman pemustaka untuk menyelesaikan masalah saat mengakses ijateng. Perbedaan dengan penulis yaitu pada objek kajian, lokus, dan fokus penelitian. Fokus penulis yaitu pada problematika pemanfaatan perpustakaan digital pustabiblia bagi Dosen IAIN Salatiga. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan parameter *aksesibilitas* dan *usabilitas*, teori yang dipakai yaitu konsep Jacob Nealson tentang *usabilitas* untuk mengukur pemanfaatan objek yang dikaji. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian rujukan kedua yaitu penelitian Fahlevi & Dewi (2020) yang menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Informan yang diteliti yaitu pustakawan yang mengoperasikan aplikasi ijateng dan pengguna aplikasi ijateng. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa penerimaan aplikasi ijateng di kalangan pustakawan dan pengguna telah memenuhi dua persepsi *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan. Perbedaan dengan penelitian ini pada objek kajian, lokus dan teori yang dipakai dalam mengukur pemanfaatan dan kemudahan objek yang dikaji dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), sedangkan persamaannya yaitu pada jenis layanan koleksi digital dengan aplikasi berbasis Android.

Penelitian ketiga yaitu penelitian Iswanto (2019), yang mengkaji tentang permasalahan sesungguhnya dalam mengembangkan layanan digital Perpustakaan IAIN Curup. Terjadinya perbedaan antara konsep yang dituangkan oleh para ahli dan fenomena yang terjadi di perpustakaan IAIN Curup yang menggiring Iswanto melakukan penelitian ini. Metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisa data secara kualitatif kemudian memberikan interpretasi berkaitan dengan konsep yang ada. Data yang dikelola adalah hasil observasi di lapangan dan wawancara langsung dengan pustakawan yang terkait dengan layanan digital perpustakaan IAIN Curup. Adapun hasil dari penelitian Iswanto (2019), bahwa problematika layanan digital perpustakaan IAIN Curup terletak pada sebagian besar unsur yang menunjang yaitu pustakawanya yang kompeten, perangkat keras, perangkat lunak, pangkalan data, jaringan, petunjuk pelayanan, lokasi (*space*) layanan. Perbedaan dengan penulis yaitu pada objek, lokus, dan jenis layanan digital perpustakaan yang dikaji, sedangkan persamaannya yaitu pada metode dan pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketiga penelitian terdahulu tentang pemanfaatan aplikasi *ebook* di atas belum ada yang mengkaji tentang kebutuhan dosen pada sebuah aplikasi *ebook*. Hal ini yang menjadi penting untuk menggali informasi tentang kebutuhan dosen pada aplikasi *ebook* pustabiblia IAIN Salatiga. Terlebih pada tahun 2021, beberapa dosen sudah menjadi *member* aktif Pustabiblia, tetapi masih pasif dalam memanfaatkan layanan *ebook* Pustabiblia. Begitu juga promosi layanan *ebook* Pustabiblia sudah mulai dilakukan pada saat *launching ebook* Pustabiblia tahun 2018 dan dapat dilihat pada website perpustakaan

(<https://kubuku.id/download/pustabiblia/>). Pemustaka dapat mengunduh aplikasi *ebook* Pustabiblia baik melalui *Playstore* di Android maupun melalui *laptop* atau *personal computer* (PC). Promosi tata cara menjadi anggota atau *member* Pustabiblia diberikan kepada pemustaka dalam bentuk tutorial melalui media social Instagram (<https://www.instagram.com/perpusuinsalatiga/>) dan Facebook ([https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=pfbid02AzqJFPeQLKia3ssTvoZxMfYQvQTVv7y1mHcunNAbjUQuCcaCy8Ne41wbiuRHaygel&id=100818474751422&\\_rdr](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid02AzqJFPeQLKia3ssTvoZxMfYQvQTVv7y1mHcunNAbjUQuCcaCy8Ne41wbiuRHaygel&id=100818474751422&_rdr)) maupun video tutorial di akun Youtube (<https://www.youtube.com/channel/UCvpCNW6FL8DA3dQISmwqY8g/videos>). Namun, berbagai promosi layanan *ebook* Pustabiblia yang dilakukan pihak Perpustakaan IAIN Salatiga di atas belum membuahkan hasil yang maksimal. Laporan statistik pengunjung Pustabiblia tahun 2020 hampir 90% didominasi mahasiswa dari jumlah 32.637 pengunjung, sehingga perlu dikaji lebih mendalam apa saja yang menjadi problematika pemanfaatan *ebook* Pustabiblia bagi dosen IAIN Salatiga khususnya dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), agar aplikasi *ebook* Pustabiblia dapat dimanfaatkan maksimal dalam perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan keberadaan *ebook* Pustabiblia dan problematika pemanfaatannya oleh dosen IAIN Salatiga, sebagai pijakan dalam pengembangan layanan *ebook* Pustabiblia di masa mendatang.

## 2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengetahui dari mana, para dosen IAIN Salatiga mendapatkan informasi adanya layanan perpustakaan digital *ebook* Pustabiblia dan faktor minimnya akses pada perpustakaan digital *ebook* Pustabiblia oleh dosen IAIN Salatiga. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan IAIN Salatiga dengan alokasi waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu tanggal 01 April 2021 sampai dengan 30 Juni 2021. Penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen kunci, dengan ketentuan peneliti harus memiliki wawasan dan teori keilmuan yang luas dalam memberikan pertanyaan, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti agar jelas dan bermakna (Suryana, 2010).

Teknik pengambilan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti dalam sample penelitiannya, melalui teknik tersebut diharapkan dapat digali berbagai informasi yang tepat dan fokus terhadap penelitian ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2007) bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Subjek / informan dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Salatiga yang menjadi *member ebook* Pustabiblia dan aktif menjadi *member ebook* Pustabiblia, yang terdiri dari 8 informan.

Pada penelitian ini keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk mengkonfirmasi apakah yang disampaikan oleh informan satu dengan informan lainnya sama atau berbeda pandangan atau pendapat, jika beberapa informan menyatakan hal yang sama maka informasi yang didapat penulis dapat dijadikan temuan. Kemudian triangulasi teknik dalam hal ini penulis melakukan *checking data* yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, jika hasilnya saling mendukung maka data dan informasi yang didapat penulis dapat dijadikan temuan. Triangulasi waktu yaitu penulis melakukan observasi dan wawancara di waktu yang tidak sama, begitu juga *checking dokument* dilakukan pada waktu yang berbeda pula. Triangulasi di atas dapat dikatakan sebagai tahapan uji kredibilitas (*credibility*) dalam proses keabsahan data penelitian.

Setelah uji *credibility*, selanjutnya uji *transferability* (validitas eksternal) dimana peneliti membuat laporan hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian, sehingga memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain (Sugiyono, 2018). Uji *transferability* pada penelitian ini dibaca oleh para informan di FEBI IAIN Salatiga, dan dibaca oleh pustakawan IAIN Salatiga. Kemudian uji *dependability* (reliabilitas) dan uji *confirmability* (objektivitas) dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *dependability* yaitu melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian (uji *dependability*). Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2018). Uji *dependability* dan uji *confirmability*, proses penelitian dan hasil penelitian ini diaudit oleh dosen dan peneliti IAIN Salatiga, dengan tujuan agar semua proses dan hasil penelitian dapat dilihat langsung oleh pakar di bidang penelitian kualitatif dan teruji keabsahan datanya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

UPT Perpustakaan memberikan pelayanan perpustakaan digital salah satunya yaitu *ebook* Pustabiblia untuk para pemustaka civitas akademika kampus IAIN Salatiga. Perpustakaan digital Pustabiblia adalah sebuah *platform* media sosial yang menyediakan akses *ebook*, jejaring dengan sesama komunitas pembaca, dan dilengkapi dengan *ereader* untuk membaca *ebook*. Aplikasi Pustabiblia dapat diakses di berbagai perangkat mulai dari *desktop* dan *Personal Computer* (PC), *netbook* dan *tablet* dan *mobile|smartphone*. Namun, pemanfaat *ebook* Pustabiblia belum massif dilakukan oleh dosen IAIN Salatiga, maka hal ini perlu digali lebih mendalam melalui berbagai teknik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi terkait penelitian ini.

#### 3.1 Pengetahuan Dosen Tentang Pustabiblia

Layanan Pustabiblia sudah diketahui sejak lama oleh dosen IAIN Salatiga/pemustaka. Namun, pemustaka belum mendapatkan banyak informasi tentang koleksi yang tersedia di Pustabiblia. Para dosen sudah mengetahui layanan *ebook* Pustabiblia melalui berbagai media komunikasi elektronik yang dimiliki perpustakaan. Beberapa informan mengenal *ebook* Pustabiblia dari pustakawan, website, media sosial perpustakaan dan juga WhatsApp. Namun pengetahuan tentang *update* koleksi yang dilayangkan pada *ebook* Pustabiblia sering terlewat oleh para pemustaka.

Ketersediaan koleksi digital *ebook* Pustabiblia untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar/silabi sangat diharapkan dosen sebagai tambahan bacaan dan koleksi penunjang pada perkuliahan. Begitu juga sosialisasi ketersediaan koleksi *ebook* Pustabiblia sebagai penunjang perkuliahan sangat penting dilakukan oleh tim perpustakaan IAIN Salatiga. Sebagaimana hasil penelitian Fatmawati (2017) menyebutkan bahwa faktor yang menjadi kendala akses pada sebuah *eresource* salah satunya adalah kurangnya sosialisasi.

Pepatah bijak mengatakan ‘tak kenal maka tak sayang’, maka perpustakaan sebagai unit layanan teknis yang memiliki tugas untuk mendekatkan semua koleksinya kepada para pemustaka, perpustakaan harus massif dalam mempromosikan berbagai layanan kepada pemustaka. Dengan langkah ini maka Perpustakaan IAIN Salatiga akan semakin dikenal dan disayang pemustaka karena kebutuhan referensi koleksi yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Promosi dan sosialisasi layanan-layanan perpustakaan dilakukan dengan media sosial baik website, Instagram, Facebook, dan Youtube menjadi kunci dari



kesuksesan perpustakaan dalam mengenalkan semua koleksi, layanan dan fasilitas yang dimilikinya kepada pemustaka. Selaras dengan era ICT (*Information and Communication Technology*) ini, perpustakaan dituntut mampu berkompetisi untuk mengintegrasikan ICT dalam berbagai kegiatan dan layanan perpustakaan.

UPT Perpustakaan IAIN Salatiga memiliki 10 (sepuluh) pustakawan yang masing-masing mendapatkan tugas di berbagai media komunikasi *online* perpustakaan, baik website dan media sosial Instagram, Facebook dan Youtube. Adapun konsep dan pengembangan website diserahkan kepada pustakawan (IF) dan (JU); pengembangan website dapat dilihat di link <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/>; begitu juga pengelolaan Facebook diberikan pada pustakawan (HG); kemudian Instagram diberikan pada pustakawan (FT), (SN) dan (HN). Selanjutnya pengelola WhatsApp Bot diserahkan pada pustakawan (US). Adapun konseptor perkembangan perpustakaan kampus 1, 2 dan 3 diserahkan pada pustakawan (WS), (IT) dan (SP).

Pustakawan memanfaatkan WhatsApp dan WhatsApp bot sebagai media praktis mengkomunikasikan berbagai layanan perpustakaan dan koleksi digital dan non-digital yang dimilikinya. Perkembangan layanan perpustakaan tersebut di atas dikuatkan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada Bab I ayat I menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Pada Bab V pasal 14 ayat 3 menyebutkan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Indonesia, 2007).

Menurut Qalyubi (2007) Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unit pelaksanaan teknis perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat dan melakukan pelayanan sumber-sumber informasi kepada lembaga induk pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Berkaitan dengan UUD No.43 Tahun 2007 di atas dan pendapat Qalyubi (2007), Perpustakaan IAIN Salatiga telah mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Begitu juga perpustakaan IAIN Salatiga sangat mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan melakukan pelayanan pada sumber-sumber informasi kepada lembaga dan sivitas akademika kampus serta masyarakat umum. Pelayanan sumber-sumber informasi dilakukan perpustakaan baik *online* maupun *offline*. Adapun pelayanan perpustakaan yang dilakukan secara *online* di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, website Perpustakaan IAIN Salatiga (<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/>) dengan berbagai menu, yaitu: (1) beranda; (2) informasi umum yang mencakup informasi tentang sejarah perpustakaan, visi dan misi, struktur organisasi, layanan perpustakaan; (3) dokumen yang mencakup informasi tentang SK pendirian perpustakaan, MOU, pedoman umum, sertifikat, kegiatan tahunan, statistik perpustakaan; (4) buku tamu; (5) usulan buku baru; (6) corner mencakup informasi tentang BI *Corner*, Perpustnas *Corner*, dan India *Corner*; (7) katalog *online*; (8) *user education online*; (9) jejaring perpustakaan; (10) simulasi akreditasi; (9) *eresources*; (10) *one click service* (OCS); (11) pesan buku *online*.



Gambar 1. Website Perpustakaan IAIN Salatiga, <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/> accessed June 30, 2021.

Layanan terbaru pada website perpustakaan IAIN Salatiga di antaranya (1) *User Education* (<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/index.php/user-education/>); (2) layanan *One Click Service* (OCS) (<https://linktr.ee/PerpusIAINSalatiga>); (3) *Pesan Buku* (<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/index.php/simulasi-akreditasi-pt/>); dan (4) *Simulasi Akreditasi* <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/index.php/simulasi-akreditasi-pt/>.

Adapun sosialisasi keberadaan *ebook* Pustabiblia dapat diakses di *One Click Service* (<https://linktr.ee/PerpusIAINSalatiga>). Beberapa menu yang dapat diakses langsung pada aplikasi *link tree/one click services* yaitu: (1) admin perpustakaan; (2) katalog *online*; (3) syarat bebas wisuda; (4) e-repository karya dosen, karyawan dan mahasiswa IAIN Salatiga; (5) jurnal Pustabiblia; (6) *ebook* Pustabiblia (<https://kubuku.id/download/Pustabiblia/>); (7) website perpustakaan (<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/>); (8) Youtube; (9) Instagram, dan (10) Facebook.



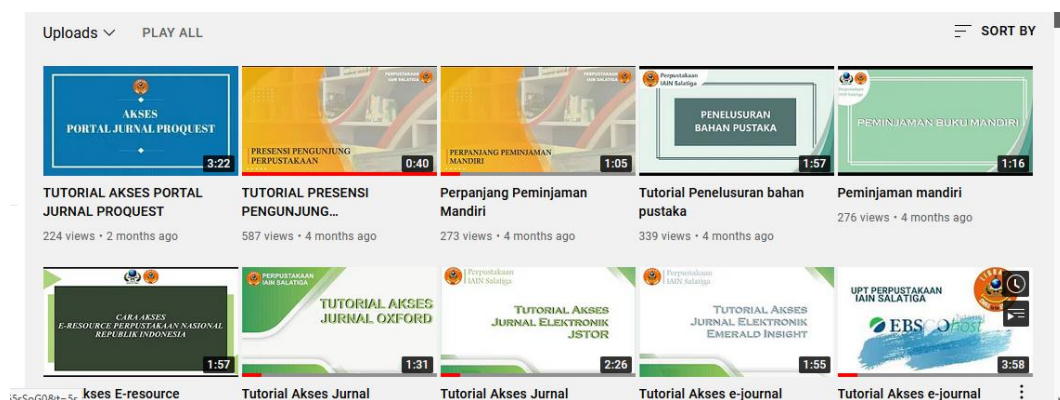
Gambar 2. One Click Service Perpustakaan IAIN Salatiga, <https://linktr.ee/PerpusIAINSalatiga> accessed June 30, 2021.

*Kedua*, Facebook Perpustakaan IAIN Salatiga (<https://www.facebook.com/library.iain/>). Sosialisasi adanya layanan Pustabiblia dapat juga dilihat pada Facebook perpustakaan tersebut di atas. *Ketiga*, Instagram Perpustakaan

IAIN Salatiga (<https://www.Instagram.com/p/CTvwqGwJNy/>). Instagram juga digunakan tim perpustakaan sebagai sarana sosialisasi akses pada *ebook* Pustabiblia. *Keempat*, Youtube perpustakaan IAIN Salatiga.



Gambar 3. Instagram Perpustakaan IAIN Salatiga, <https://www.instagram.com/p/CTvwqGwJNy/> accessed June 30, 2021.



Gambar 4. Youtube Perpustakaan IAIN Salatiga, <https://www.Youtube.com/channel/UCvpCNW6FL8DA3dQISmwqY8g/videos> accessed June 30, 2021.

UPT Perpustakaan IAIN Salatiga sudah sangat aktif dalam meng-*upgrade* media *online* layanan perpustakaan, baik website dan media sosial Instagram, Facebook dan Youtube. Hal yang perlu dilakukan adalah UPT Perpustakaan dalam hal ini pustakawan dapat mengkomunikasikan dan mensosialisasikan berbagai media layanan tersebut kepada seluruh pemustaka agar dapat digunakan sebagai media akses informasi terkait layanan perpustakaan. Keaktifan komunikasi tim pustakawan dalam mensosialisasikan berbagai layanan perpustakaan dapat dibuat menjadi rutinitas wajib pada layanan koleksi digital perpustakaan. Sebagaimana yang disampaikan *Iswanto (2019)*, bahwa problematika layanan digital perpustakaan terletak pada sebagian besar unsur yang menunjang yaitu pustakawan yang kompeten, perangkat keras, perangkat lunak, pangkalan data, jaringan, petunjuk pelayanan, lokasi (*space*) layanan. Kompetensi digital tim pustakawan IAIN tidak diragukan lagi, akan tetapi perlu dikordinasikan kembali terkait sosialisasi layanan perpustakaan yang lebih massif dan efektif serta berkesinambungan dan dilanjut dengan adanya evaluasi hasil kegiatan sosialisasi tersebut.



## 3.2 Faktor Penyebab Minimnya Akses Layanan Pustabiblia

Menurut Iswanto (2019), perpustakaan digital adalah sebuah sistem layanan informasi yang didukung oleh perangkat digital sebagai media layanan akses informasi, sedangkan istilah Android menurut Nazruddin (as cited in Qamaruzzaman and Haris, 2016) adalah sistem operasi perangkat *mobile* berbasis linux, mencakup sistem operasi, middleware dan aplikasi. Android memberikan ruang *platform* yang terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi baru. Adapun Perpustakaan digital Pustabiblia adalah sebuah *platform* media sosial yang menyediakan akses *ebook*, jejaring dengan sesama komunitas pembaca, dan dilengkapi dengan *ereader* untuk membaca *ebook*. Aplikasi Pustabiblia dapat diakses di berbagai perangkat mulai dari *desktop* dan *Personal Computer* (PC), *netbook* dan *tablet* dan *mobile/smartphone*.

Penyebab minimnya akses pemustaka pada layanan *ebook* Pustabiblia adalah faktor akses *ebook* Pustabiblia. Adapun faktor minimnya akses dosen pada layanan *ebook* pustabilia dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu faktor teknis dan non-teknis. Faktor yang paling berarti adalah kurangnya sosialisasi tentang layanan *ebook* pustabilia pada dosen. Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini, ditemukan bahwa faktor penyebab minimnya akses dosen pada layanan *ebook* Pustabiblia adalah sebagai berikut:

### 3.2.1 Faktor Teknis

#### 3.2.1.1 Keselarasan koleksi dengan bahan ajar/silabi (non-teknis)

Informasi yang diperoleh dari informan menyebutkan bahwa koleksi *ebook* Pustabiblia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan referensi silabi mata kuliah atau bahan ajar perkuliahan. Tim pustakawan IAIN Salatiga dapat memastikan secara terus-menerus bahwa koleksi *ebook* Pustabiblia dapat secara bertahap memenuhi kebutuhan bahan ajar perkuliahan dengan berpedoman pada silabi atau penunjang modul perkuliahan. Begitu juga perpustakaan dan pustakawan IAIN Salatiga tidak hanya memberikan layanan koleksi digital, akan tetapi berkewajiban untuk memberikan informasi terkait ketersediaan koleksi digital apa saja yang digunakan dan yang dapat diakses oleh para pemustaka sebagai pengayaan referensi yang dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan definisi perpustakaan digital menurut *The Digital Library Federation* yang menyebutkan bahwa perpustakaan digital adalah organisasi-organisasi yang menyediakan sumber-sumber, meliputi staf ahli, dengan tujuan untuk menyeleksi, membentuk, menawarkan akses intelektual, menginterpretasikan, mendistribusikan, memelihara integritas, dan menjaga atau memastikan secara terus-menerus koleksi digital dapat dimanfaatkan sehingga selalu siap sedia dan ekonomis untuk digunakan oleh masyarakat terbatas atau sekelompok masyarakat (Pendit, 2005).

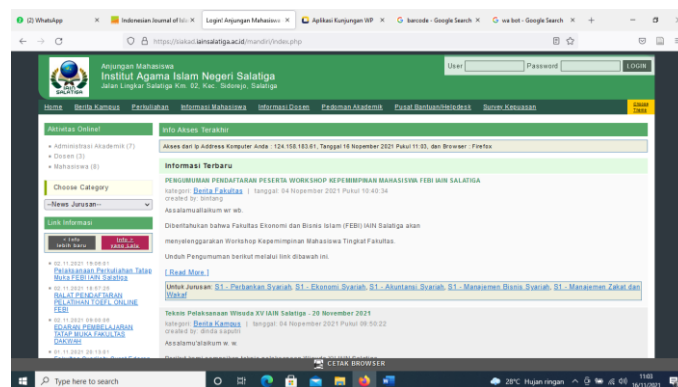
Argumenasi di atas dikuatkan oleh pendapat Brian Lang seperti yang dikutip dalam buku Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan (Qalyubi, 2007), mengemukakan bahwa perpustakaan digital merupakan suatu istilah yang dipakai untuk menggambarkan penggunaan teknologi digital untuk memperoleh, menyimpan, melestarikan, dan menyediakan akses terhadap informasi dan materi-materi yang diterbitkan dalam bentuk digital atau didigitalisasikan dari bentuk tercetak, audio-visual dan bentuk-bentuk lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan akses kepada seluruh pemustaka, yang tentu saja diorientasikan pada cara penyampaian dan penyebaran informasi yang cepat, tepat, akurat dan andal (Qalyubi, 2007).

Dua argumentasi di atas, memfokuskan pada tujuan utama dari layanan perpustakaan digital. *Ebook* Pustabiblia mempunyai tujuan utama yaitu memberikan akses kepada

seluruh pemustaka, yang berorientasi pada cara penyampaian dan penyebaran informasi yang cepat, tepat, akurat dan andal. Dengan demikian diharapkan *Ebook* Pustabiblia dapat diakses dengan cepat dan sesuai dengan kebutuhan bahan ajar dosen, koleksi *ebook* Pustabiblia dapat memenuhi kebutuhan silabi dosen dan dapat menunjang mata kuliah dosen IAIN Salatiga.

### 3.2.1.2 Integrasi dengan sistem layanan akademik (SIKAD)

Selanjutnya, faktor penyebab *ebook* Pustabiblia tidak dimanfaatkan dosen karena aplikasi ini belum terintegrasi dengan sistem informasi akademik (SIKAD). Sistem Layanan Akademik merupakan media yang digunakan pihak akademik dalam mengkomunikasikan layanan akademik secara personal. Dosen dan mahasiswa dapat mengakses layanan akademik pada *link* <https://siakad.iainsalatiga.ac.id>. SIKAD belum memberikan informasi tentang *link* website perpustakaan di dalam sistem. Unit TIPD (Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) sebagai penanggungjawab sistem informasi di IAIN Salatiga, saat ini masih dalam proses perancangan sistem baru SIKAD terpadu. Sistem baru SIKAD direncanakan dapat mengintegrasikan semua layanan akademik dengan berbagai layanan unit dan fakultas maupun program studi di dalam satu sistem.



Gambar 5. Sistem Informasi Akademik (SIKAD) IAIN Salatiga, <https://siakad.iainsalatiga.ac.id> accessed June 30, 2021.

Dengan adanya rancangan baru SIKAD, maka Kepala UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dapat berkoordinasi dengan Kepala UPT TIPD untuk memberikan *space link* perpustakaan pada sistem baru SIKAD. Dengan demikian media sosialisasi layanan perpustakaan lebih intensif dengan para dosen dan mahasiswa melalui SIKAD, terlebih pada sosialisasi layanan *ebook* Pustabiblia IAIN Salatiga dan layanan perpustakaan digital lainnya.

### 3.2.1.3 Stabilitas Jaringan Internet

Menurut informan kendala akses *ebook* Pustabiblia adalah pada kesulitan jaringan atau sinyal di daerah tertentu yang tidak terjangkau oleh jaringan internet. Pada masa pandemi covid-19 tahun 2021, dosen dan para mahasiswa yang berada jauh dari jangkauan internet menjadi kendala yang paling mempengaruhi dalam akses *ebook* Pustabiblia Perpustakaan IAIN Salatiga. *Aksesibilitas* dalam (*KBBI Online, 2021*) diartikan sebagai “Hal dapat dijadikan akses; hal dapat dikaitkan; keterkaitan”. Dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, akses adalah “Kegiatan melakukan interaksi dengan sistem elektronik yang berdiri sendiri dalam jaringan” (*Indonesia, 2008*). Penelitian *Fatmawati (2017)* dan *Iswanto (2019)* menyebutkan bahwa salah satu faktor kendala pemanfaatan *eresources* adalah kendala jaringan internet.

Argumentasi tentang *aksesibilitas* sebuah aplikasi *digital* di atas, dikuatkan dengan konsep Nielsen (2012) bahwa pemanfaatan sebuah aplikasi seperti halnya perpustakaan *digital* Pustabiblia harus memenuhi kriteria yaitu *pleasant to use*. Pemustaka disyaratkan merasa puas secara subyektif ketika menggunakan sebuah aplikasi, sehingga merasa dapat menemukan pengalaman menggunakan aplikasi yang bisa menghibur, memudahkan mencari informasi, dan memperkaya pengalaman. *Usabilitas* merupakan atribut kualitas yang menilai seberapa mudah sistem *user interface* digunakan, dengan parameter: *learnability, efficiency, memorability, errors, dan satisfaction* (Nielsen, 2012). *Usabilitas* secara umum diartikan sebagai kemanfaatan. Menurut Yunpeng et al. (2011) *usabilitas* adalah proses mengoptimalkan interaksi antara pemustaka (dalam konteks perpustakaan), dengan sistem yang interaktif, sehingga pemustaka mendapatkan informasi yang tepat atau menggunakan aplikasi tersebut dengan lebih baik. Namun, kendala jaringan internet yang ditemukan penulis dan Fatmawati (2017) ini masih menjadi salah satu kelemahan dari sebuah aplikasi digital seperti aplikasi *ebook* Pustabiblia ini.

#### 3.2.1.4 Keterbatasan Kuota Internet

Menurut informan keterbatasan kuota atau paket data internet juga menjadi salah satu faktor pada minimnya dosen dalam mengakses *ebook* pada aplikasi Pustabiblia. Kendala kuota paket internet menjadi salah satu dari kelemahan layanan perpustakaan digital berupa aplikasi yang berbasis Android atau aplikasi yang di-*install* pada *personal computer* (PC). Perpustakaan digital Pustabiblia yang dimiliki Perpustakaan IAIN Salatiga adalah perpustakaan digital yang dikembangkan oleh PT. Kubuku berbasis Android. Menurut (Sismanto, 2008), perpustakaan digital adalah sebuah sistem layanan informasi yang didukung oleh perangkat digital sebagai media layanan akses informasi. Ketergantungan aplikasi digital pada ketersediaan kuota internet sebagai sarana untuk bisa mengakses aplikasi tersebut menjadi salah satu minimnya akses aplikasi *ebook* Pustabiblia. Pemustaka tidak bisa mengakses *ebook* Pustabiblia jika tidak terkoneksi dengan internet ataupun tidak mempunyai kuota internet. UPT Perpustakaan dan IAIN Salatiga sendiri telah menyediakan jaringan internet di sekitar kampus IAIN Salatiga, hal ini dilakukan untuk bisa menjembatani pemustaka yang tidak memiliki kuota internet., namun jika pemustaka berada di luar kampus IAIN Salatiga, maka kuota internet menjadi syarat untuk bisa terkoneksi dengan jaringan internet untuk mengakses *ebook* Pustabiblia.

#### 3.2.1.5 Kapasitas Penyimpanan Perangkat Akses

Menurut informan aplikasi *ebook* Pustabiblia hanya dapat di-*install* pada *smartphone* Android saja dan tidak dapat di-*install* melalui *smartphone* IOS. Beberapa hal yang telah dilakukan perpustakaan IAIN Salatiga untuk memudahkan pemustaka untuk mengakses *ebook* Pustabiblia di antaranya: (1) Akses Pustabiblia: perpustakaan IAIN Salatiga telah memasang jaringan internet (wifi) pada seluruh gedung perpustakaan di kampus 1, 2 dan 3. Hal ini dilakukan agar pemustaka tidak menghabiskan kuota untuk mengakses *ebook* Pustabiblia; (2) Kapasitas Pustabiblia: ukuran dari aplikasi Pustabiblia tidak banyak menghabiskan kapasitas perangkat *smartphone* yaitu hanya 14 MB. Hal ini dimaksudkan agar pemustaka tidak banyak menghabiskan kapasitas ruang pada perangkat *smartphone*. Aplikasi Pustabiblia pada *smartphone* dapat di-*install* dan un-*install* sesuai kebutuhan user (pemustaka); (3) Daftar *member* Pustabiblia: pemustaka dapat mendaftar sebagai *member* Pustabiblia secara *online* seperti halnya mendaftar pada akun media sosial lainnya; (4) Aktivasi *member* Pustabiblia: petugas perpustakaan dapat mengaktivasi

*member* Pustabiblia melalui sistem internal *ebook* Pustabiblia dan secara otomatis sistem akan mengirimkan login dan *password* ke *email member* Pustabiblia.

Kendala dalam pemanfaatan *ebook* Pustabiblia di antaranya jaringan internet, keterbatasan kuota, keterbatasan kapasitas perangkat akses, dan versi *smartphone* yang tidak *support* akses *ebook* Pustabiblia adalah *smartphone* IOS. Kurangnya sosialisasi juga menjadi salah satu faktor minimnya akses dosen pada *ebook* Pustabiblia. Kendala tersebut juga ditemukan pada penelitian Fatmawati (2017) yang menyebutkan bahwa salah satu kendala pemanfaatan *eresources* yaitu kendala jaringan internet. Selain itu kendala juga ditemukan pada koleksi digital belum lengkap, kelelahan mata, kurangnya sosialisasi, dan ketidakpahaman pemustaka untuk menyelesaikan masalah saat mengakses sebuah *eresources*.

### 3.2.1.6 Kompatibilitas aplikasi dengan versi *smartphone*

Menurut informan, keterbatasan aplikasi *ebook* Pustabiblia selanjutnya adalah tidak semua versi *smartphone* Android bisa mengakses *ebook* Pustabiblia, pihak perpustakaan sebaiknya dapat menyampaikan hal ini kepada *vendor* terkait. Pengembang aplikasi *ebook* Pustabiblia dapat melakukan *upgrade ebook* Pustabiblia agar lebih mudah diakses (*accessible*) untuk semua perangkat *smartphone* atau bahkan jika memungkinkan bisa beralih berbasis website, sehingga pemustaka mendapatkan informasi yang tepat atau menggunakan aplikasi tersebut dengan lebih baik.

### 3.2.1.7 Jejak akun

Kendala akses selanjutnya adalah ketika masuk pada aplikasi *ebook* Pustabiblia ternyata lupa *ID* dan *Password*. *Few errors* pada aplikasi *ebook* Pustabiblia dapat menjadi salah satu penyebab minimnya akses dosen pada *ebook* Pustabiblia. Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan lainnya yang menyampaikan bahwa pihak perpustakaan diminta untuk mengirimkan informasi perkembangan layanan koleksi *ebook* Pustabiblia pada *email* dosen. Menurut Nielsen (2003) sebuah aplikasi *digital* harus memenuhi kriteria berikut: (1) *Easy to learn*: Pemustaka dapat menggunakan perpustakaan digital Pustabiblia dengan mudah, seluruh pilihan navigasi Pustabiblia dapat dipahami sehingga pemustaka dapat mencari informasi yang diinginkan; (2) *Efficient to use*: Pemustaka dapat menggunakan Pustabiblia pada *personal computer* (PC) maupun *smartphone* dan dapat mengakses secara *online* maupun *offline* sesuai kebutuhan pemustaka; (3) *Easy to remember*: Pemustaka dapat menggunakan kembali aplikasi Pustabiblia setelah beberapa periode tidak menggunakannya atau terhapus dari perangkat *personal computer* (PC) maupun *smartphone*; (4) *Few errors*: Pemustaka tidak melakukan banyak kesalahan dalam menggunakan Pustabiblia dan seandainya melakukan kesalahan maka dapat dengan mudah mengatasinya; (5) *Pleasant to use*: Pemustaka merasa puas secara subyektif ketika menggunakan Pustabiblia, sehingga merasa dapat menemukan pengalaman menggunakan aplikasi yang bisa menghibur, memudahkan mencari informasi, dan memperkaya pengalaman.

UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dalam hal ini telah memberikan ruang khusus untuk berkomunikasi dengan para pemustaka melalui contact admin pada website <https://perpus.iainsalatiga.ac.id> layanan One Click Servis <https://linktr.ee/PerpusIAINSalatiga>. Pada layanan One Click Service terdapat contact admin perpustakaan kampus 1, kampus 2 dan kampus 3. Dengan demikian, terkait kendala kehilangan jejak akun, para pemustaka dapat menanyakan hal ini kepada pustakawan untuk bisa dibantu konfirmasi ID dan *password ebook* Pustabiblia melalui *WhatsApp* admin perpustakaan.



Delapan informan dalam proses penelitian ini sepakat bahwa ketujuh faktor teknis di atas menjadi faktor minimnya akses dosen pada *ebook* Pustabiblia, yaitu (1) keselarasan koleksi *ebook* dengan bahan ajar atau silabi; (2) *ebook* Pustabiblia tidak terintegrasikan dengan sistem layanan akademik (SIKAD); (3) adanya kendala jaringan yang tidak stabil; (4) keterbatasan kuota internet; (5) keterbatasan kapasitas perangkat akses; (6) versi *smartphone* tertentu yang dapat meng-*install* aplikasi Pustabiblia; (7) kehilangan jejak akun.

### 3.2.2 Faktor Non Teknis

Kerjasama antara dosen dan pustakawan dalam memberikan informasi secara berkelanjutan ini sangat dibutuhkan agar selalu dapat berkomunikasi dengan baik dan bersama-sama memaksimalkan menggunakan *ebook* Pustabiblia. Adapun faktor non-teknis dalam mengakses *ebook* Pustabiblia adalah sebagai berikut:

#### 3.2.2.1 Sosialisasi dan Promosi

Sosialisasi dan promosi layanan aplikasi *ebook* pustabilia dirasa informan masih kurang. Dengan demikian UPT Perpustakaan IAIN Salatiga secara massif harus selalu menginformasikan layanan perpustakaan termasuk *ebook* Pustabiblia. Jika berkaca dari *best practice* para pustakawan PDII LIPI, sosialisasi pemanfaatan sumber daya perpustakaan diperlukan sebagai strategi memperkenalkan produk layanan perpustakaan kepada pemustaka. Pustakawan PDII LIPI memiliki pengalaman pada layanan *online* 24 jam melalui *email* dan instant messenger yang terkoneksi dengan aplikasi *smartphone* dengan alamat *email* sebagai berikut: [layan.pdii@mail.lipi.go.id](mailto:layan.pdii@mail.lipi.go.id)/[redaksi.pdii@mail.lipi.go.id](mailto:redaksi.pdii@mail.lipi.go.id) Telp/Hp./WA: 089678992990; BBM: 5FCDADB9 (PIN). Selain bertanya seputar jasa perpustakaan dan penelusuran informasi, pengguna layanan *online* dapat juga bertanya tentang layanan informasi lain yang dikelola oleh PDII-LIPI (Nashihuddin, 2016a).

UPT Perpustakaan IAIN Salatiga telah mensosialisasikan pemanfaatan sumber daya perpustakaan / layanan *online* resources pada laman website perpustakaan IAIN Salatiga (<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/>). website perpustakaan menginformasikan berbagai fasilitas layanan koleksi dari koleksi *erepository* karya *local content* civitas akademika kampus IAIN Salatiga baik tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, buku, dan artikel jurnal. Begitu juga layanan konsultasi *online* juga tersedia dalam website perpustakaan melalui layanan *One Click Service*.



Gambar 6. Website Perpustakaan IAIN Salatiga, <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/> accessed June 30, 2021.

Berbagai layanan yang dikemas dalam berbagai bentuk sosialisasi layanan baik melalui website dan media sosial Perpustakaan IAIN Salatiga telah dibuat, namun keberadaan layanan tersebut tetap harus tersampaikan kepada pemustaka. Sosialisasi tentang penggunaan *ebook* Pustabiblia yang dirasa oleh para informan di atas masih belum maksimal, maka hal ini perlu disosialisasikan secara massif oleh para pustakawan baik melalui media sosial dan WhatsApp pribadi dosen. Dengan demikian layanan *ebook* Pustabiblia dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh dosen sebagai referensi penunjang perkuliahan. Kegiatan sosialisasi perpustakaan dalam tulisan Nashihuddin (2016) adalah kegiatan transfer pengetahuan antar-individu dari tacit ke tacit, artinya ada transfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dari pembicara atau narasumber ke peserta (*audience*).

Adapun tujuan kegiatan sosialisasi untuk menginformasikan suatu hal atau kegiatan serta berbagi pengetahuan kepada khalayak umum agar apa yang disampaikannya dapat dipahami, diikuti, dan diterapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, kegiatan sosialisasi merupakan media promosi yang efektif untuk mengetahui kondisi riil pengguna layanan perpustakaan. Kegiatan sosialisasi pemanfaatan sumber daya perpustakaan dapat dilakukan pustakawan melalui kegiatan bimbingan pemakai perpustakaan, bimbingan penelusuran informasi, pelatihan pengelolaan perpustakaan dan terbitan berkala, kerjasama pemanfaatan hasil litbang, pameran bidang iptek dan perpustakaan, serta melalui kegiatan seminar/konferensi bidang kepustakawanan yang terkait dengan pemanfaatan layanan perpustakaan dan sumber-sumber informasi ilmiah lembaga (Nashihuddin, 2016b).

Sosialisasi pemanfaatan sumber daya perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan IAIN Salatiga selain melalui media sosial juga dilakukan melalui berbagai kegiatan bimbingan pemakai perpustakaan, bimbingan penelusuran informasi, *library e-Class*, serta melalui kegiatan pelatihan/seminar/konferensi bidang kepustakawanan yang terkait dengan pemanfaatan layanan perpustakaan dan sumber-sumber informasi ilmiah lembaga.

Dari paparan di atas, UPT Perpustakaan IAIN Salatiga sudah melakukan berbagai kegiatan pemanfaatan sumber daya perpustakaan dengan baik. Begitu juga media sosial yang digunakan sebagai sarana sosialisasi layanan seperti Instagram, Facebook dan video layanan Youtube juga sudah sangat baik. Namun, kegiatan dan media sosial yang digunakan sebagai media sosialisasi *ebook* Pustabiblia belum sepenuhnya maksimal karena minimnya akses dosen pada *ebook* Pustabiblia.

UPT Perpustakaan IAIN Salatiga perlu mengenalkan media ini kepada seluruh pemustaka. Dua hal yang bisa dilakukan, yaitu *pertama*, pustakawan perlu ‘turun gunung’ dan ‘menjemput bola’ menawarkan jasanya untuk menanyakan berbagai hal terkait kebutuhan informasi pemustaka. *Kedua*, yaitu kepala perpustakaan dapat meminta dukungan rektor dan dekan untuk membuat perintah bagi seluruh dosen, karyawan dan mahasiswa untuk menjadi *member* dan *follower* seluruh media sosial perpustakaan, sehingga seluruh layanan perpustakaan dapat tersampaikan dengan baik melalui keikutsertaan pemustaka pada media sosial perpustakaan.

### 3.2.2.2 Kesibukan Kedinasan

Minimnya akses dosen ke layanan *ebook* Pustabiblia juga disebabkan oleh kesibukan kedinasan. Kesibukan kedinasan menuntut waktu untuk bisa meluangkan waktu tersendiri agar bisa berinteraksi dengan berbagai layanan yang diberikan perpustakaan. Menurut Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud No.12/E/Kpt/2021, tugas tambahan bagi dosen adalah jabatan manajerial yang diamanatkan untuk memimpin

perguruan tinggi penugasan sampai dengan tingkat jurusan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan keputusan yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang (KEMENDIKBUD, 2021). Kesibukan dosen pada tugas tambahan menjadi salah satu hambatan dalam mengakses *ebook* Pustabiblia, pustakawan harus selalu mengingatkan berbagai layanan dan koleksi perpustakaan kepada dosen dengan harapan dosen tetap bisa melaksanakan tugas tambahan/kedinasan dan tetap terus mendapatkan informasi terkait berbagai layanan perpustakaan dan referensi *resources* penunjang bahan ajar yang bisa diakses dosen dari *ebook* Pustabiblia.

Pustakawan perlu ‘menjemput bola’ menawarkan jasanya untuk menanyakan berbagai hal terkait kebutuhan informasi pemustaka. Begitu juga pustakawan dapat memberikan berbagai informasi seperti *link* layanan yang tersedia dalam website dan media sosial perpustakaan IAIN Salatiga serta menawarkan diri untuk bisa membantu kebutuhan informasi pemustaka. Dengan demikian *atmosphere* akademis dapat diciptakan melalui interaksi antara pustakawan dan pemustaka, selanjutnya para pemustaka menjadi ‘pecandu’ layanan perpustakaan, sehingga tidak ada lagi koleksi digital perpustakaan yang ‘nganggur’ / tidak terpakai karena pemustaka tidak tahu cara mengaksesnya.

### 3.2.2.3 Bukan menjadi pilihan utama sumber referensi

Mencari buku dan jurnal melalui *google scholar* memang lebih menarik, dan dosen memerlukan satu pintu untuk dapat mengakses kedua jenis rujukan tersebut seperti fasilitas *google scholar* yang mampu mencari berbagai jenis sumber rujukan. Kemudahan *google scholar* dalam memenuhi kebutuhan berbagai informasi dosen dengan sekali klik, ini menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan untuk mengadopsi cara kerja *google scholar* ini. Sebenarnya perpustakaan tidak perlu bersaing dengan *google scholar*, namun perpustakaan dapat memberikan alternatif kebutuhan informasi dosen yang dapat dipenuhi perpustakaan dan tidak dapat ditemukan di *google scholar*, yakni koleksi *ebook* Pustabiblia. Koleksi *ebook* yang tersedia di perpustakaan digital Pustabiblia IAIN Salatiga tidak dapat ditemukan di *google scholar*. Hal ini bisa menjadi *bargaining* atau nilai tawar yang bisa diinformasikan kepada dosen, sehingga ketersediaan koleksi *ebook* menjadi kunci dalam men-*support* silabi mata kuliah yang diampu oleh dosen.

Dalam proses penelitian ini, delapan informan sepakat bahwa ketiga faktor teknis di atas yaitu (1) kurangnya sosialisasi dan promosi *ebook* Pustabiblia pada pemustaka; (2) kesibukan kedinasan; (3) bukan menjadi pilihan utama sumber referensi, hal ini yang menjadi faktor minimnya akses dosen pada *ebook* Pustabiblia.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Salatiga telah mengetahui adanya layanan *ebook* Pustabiblia dari pustakawan, WhatsApp Group PIKAIS (Pirikunan Keluarga IAIN Salatiga), website dan media sosial perpustakaan (Instagram, Facebook dan Youtube). Adapun faktor minimnya akses pada layanan Pustabiblia oleh dosen FEBI IAIN Salatiga adalah faktor teknis dan non-teknis. Faktor teknis antara lain keselarasan koleksi dengan bahan ajar/silabi, integrasi sistem layanan akademik (SIKAD), stabilitas jaringan internet, keterbatasan kuota internet, kapasitas penyimpanan perangkat akses, kompatibilitas aplikasi dengan versi *smartphone*, dan jejak akun, sedangkan faktor non-teknis adalah kurangnya sosialisasi dan promosi layanan *ebook* Pustabiblia, kesibukan kedinasan, dan bukan menjadi pilihan utama sumber referensi. Faktor kurangnya sosialisasi dan promosi menjadi faktor paling dominan pada seluruh data hasil wawancara.

Rekomendasi hasil penelitian ini supaya UPT Perpustakaan IAIN Salatiga (1) memperhatikan kebutuhan bahan ajar dosen dengan menyesuaikan silabi mata kuliah di FEBI untuk pengadaan *ebook* Pustabiblia; (2) melakukan sosialisasi adanya layanan *ebook* Pustabiblia secara massif melalui berbagai media komunikasi elektronik yang sudah dimiliki baik website dan media sosial milik perpustakaan (Instagram, Facebook dan Youtube), sekaligus UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dapat mewajibkan pada seluruh civitas akademika kampus untuk menjadi *follower* seluruh media sosial perpustakaan. Begitu juga UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dapat mensosialisasikan *link* website maupun media sosial yang dimiliki pada dosen FEBI IAIN Salatiga; (3) mengembangkan aplikasi *ebook* Pustabiblia menjadi sistem layanan *ebook* berbasis website atau mengintegrasikan *ebook* Pustabiblia pada sistem informasi akademik (SIKAD); (4) dan pustakawan IAIN Salatiga lebih intensif berkomunikasi dengan para dosen FEBI mengenai koleksi *ebook* Pustabiblia yang dapat menunjang perkuliahan dan kebutuhan referensi dosen.

#### Daftar Pustaka

- Asturini, H. R. (2016). *Hubungan Konsep Diri dengan Sikap Optimisme dalam Meraih Gelar sarjana pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga Tahun 2016* [Institut Agama Islam Negeri Salatiga]. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1386/>
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2020). Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 103–111.
- Fatmawati, E. (2017). Pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital ijateng melalui smartphone. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(2), 46–56.
- IAIN Salatiga. (2015). *Visi dan Misi Perpustakaan IAIN Salatiga*. Perpustakaan IAIN Salatiga. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/index.php/2018/08/08/visi-dan-misi-perpustakaan-iain-salatiga/>
- Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik*.
- Indonesia, P. N. R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Iswanto, R. (2019). Problematika Layanan Digital Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup dalam Meningkatkan Pemanfaatan Karya Ilmiah Institusi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 67–82.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (2021). Retrieved May 12, 2022, from <https://kbbi.web.id/aksesibilitas>
- KEMENDIKBUD, K. (2021). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 12/E/Kpt/2021 Tentang Pedoman Operasional Beban Kerja Dosen*.
- Nashihuddin, W. (2016a). Peningkatan peran pustakawan perguruan tinggi melalui Program difusi informasi IPTEK ke Masyarakat. *Jakarta: PDII-LIPI*.
- Nashihuddin, W. (2016b). Promosi Layanan Perpustakaan Khusus melalui Media Sosial dan Kegiatan Sosialisasi: Tinjauan Kegiatan Promosi di PDII-LIPI. *Conference Paper*. Di <https://www.researchgate.net/publication/313312786>
- Nielsen, J. (2003). *Usability 101: Introduction to Usability*. Tersedia <http://useti.com>
- Nielsen, J. (2012). *Usability 101: Introduction to usability (2012)*. URL: <http://www.ngroup.com/articles/usability-101-introduction-to-usability/> [Accessed November 2022], 9, 35.
- Pendit, P. L. (2005). *Perpustakaan Digital: Perspektif perpustakaan perguruan tinggi Indonesia* (Vol. 1). Universitas Indonesia, Perpustakaan.



- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Qamaruzzaman, M. H., & Haris, F. (2016). Aplikasi Mobile Perpustakaan Berbasis Android (Studi Kasus Perpustakaan STMIK Palangka Raya). *Jurnal Saintekom*, 6(1), 59–70.
- Sismanto, S. (2008). *Manajemen Perpustakaan Digital*.  
<http://mkpd.wordpress.com/2008/09/08/kupas-buku-manajemen-perpustakaan-digital/>
- Sugiyono, M. (2007). *Kualitaitaf dan r&d*. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryana, S. (2010). *Metodologi penelitian model prakatis penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Yunpeng, L., Yongyang, Y., & Mingxi, S. (2011). *Web-Sites User's Satisfaction Measurement and Its' Implications for Management*. Funded by Qualified Teacher Enhanced Plan of Beijing Municipal Education Commission, 2694-2698.